

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEAKTIFAN KADER DALAM PELAKSANAAN KELURAHAN SIAGA DI KOTA BANJARMASIN TAHUN 2013

Hj. Norlena¹, Vonny Khresna Dewi², Suhwardi³

ABSTRAK

Program pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif sebagai program yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Salah satu keberhasilan dan kelestarian Desa Siaga adalah keaktifan para kader. Kader dianggap paling dekat dengan masyarakat itu sendiri. Data Desa Siaga/Kelurahan Siaga yang ada di Kota Banjarmasin dari 26 Puskesmas terdapat 52 Desa/Kelurahan dan hanya terdapat 7 Desa Siaga Aktif yang terdiri dari 5 Desa Siaga Pratama dan 2 Desa Siaga Madya sedangkan untuk Desa Siaga yang lebih tinggi tingkatannya yaitu Purnama dan Mandiri belum ada/ berjalan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin tahun 2013?.

Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kader Desa/Kelurahan Siaga di kota Banjarmasin Tahun 2013 berjumlah 104 kader. Sampel penelitian ini adalah seluruh kader Desa/Kelurahan Siaga di kota Banjarmasin Tahun 2013 berjumlah 52 kader (menggunakan rumus). Teknik pengambilan sampel secara *simple random Sampling*. Analisa yang dilakukan adalah analisa univariat dan bivariat.

Hasil penelitian didapatkan Kader yang aktif dalam pelaksanaan Kelurahan Siaga sebanyak 37 orang (71,2%), sebagian besar berpendidikan menengah yaitu 30 orang (57,7 %), sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 26 orang (50,0 %), sebagian besar berumur dibawah 40 tahun yaitu 34 orang (65,4%), sebagian besar mengikuti pelatihan yaitu 32 orang (61,5 %), sebagian besar sudah menjadi kader diatas 5 tahun yaitu 35 orang (67,3 %), sebagian besar tidak bekerja yaitu 34 orang (65,4 %). Ada hubungan antara pendidikan kader dengan Keaktifan Kader ($p = 0,005$), ada hubungan antara pengetahuan kader dengan Keaktifan Kader ($p = 0,000$), tidak ada hubungan antara umur kader dengan Keaktifan Kader ($p = 0,400$), tidak ada hubungan antara pelatihan kader dengan Keaktifan Kader ($p = 0,646$), Ada hubungan antara lama menjadi kader dengan Keaktifan Kader ($p = 0,020$), Ada hubungan antara pekerjaan kader dengan Keaktifan Kader ($p = 0,000$),

Kesimpulan penelitian ini adalah pendidikan, pengetahuan, lama menjadi kader, serta pekerjaan berhubungan dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga. Umur dan pelatihan tidak berhubungan dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga.

Kata Kunci : Keaktifan Kader, Kelurahan Siaga

PENDAHULUAN

Desa Siaga merupakan salah satu sasaran dari tiga sasaran *Grand Strategy* Departemen Kesehatan, yang menyebutkan bahwa pada akhir tahun 2008, seluruh desa telah menjadi Desa siaga, yaitu desa yang memiliki kesiapan sumber daya serta kemauan

dan kemampuan untuk mencegah dan mengatasi masalah masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri¹.

Sejak dikembangkannya Desa atau Kelurahan Siaga pada tahun 2006 sampai tahun 2009 telah terbentuk 42.295 (56,1) DAN 75.410 Desa atau

Kelurahan yang ada. Namun diantaranya masih belum berhasil menciptakan Desa Siaga atau Kelurahan Siaga Aktif yang sesungguhnya².

Salah satu kunci keberhasilan dan kelestarian desa siaga adalah keaktifan para kader. Kader dianggap paling dekat dengan masyarakat itu sendiri, Depertemen Kesehatan membuat program pelatihan untuk kader kesehatan agar kader-kader kesehatan desa siaga nantinya mempunyai pengetahuan yang lebih. Dengan harapan kader dapat menggerakkan dan memberdayakan masyarakat agar tercipta masyarakat yang mandiri untuk hidup terutama pada kesehatan ibu dan anak guna mencapai penurunan AKI dan AKB di Indonesia³.

Kinerja kader dalam penampilan hasil kerja personal baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi. Kinerja dapat merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personal. Kinerja pada desa siaga dapat dihubungkan dengan beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan serta pengalaman dari personal masing-masing (Anwar, 2003).

Data Desa Siaga/Kelurahan Siaga yang ada di Kota Banjarmasin dari 26 Puskesmas terdapat 52 Desa/Kelurahan dan hanya terdapat 7 Desa Siaga Aktif yang terdiri dari 5 Desa Siaga Pratama dan 2 Desa Siaga Madya sedangkan untuk Desa Siaga yang lebih tinggi tingkatannya yaitu Purnama dan Mandiri belum ada/ berjalan. Jumlah kader seluruhnya ada 104 kader (Data Dinas Kesehatan Provinsi Kal-Sel, 2012). Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin Tahun 2013?

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survey analitik dengan

pendekatan *cross sectional*. Instrumen Penelitian dengan menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh kader Desa/Kelurahan Siaga di kota Banjarmasin Tahun 2013 berjumlah 104 kader. Sampel penelitian ini adalah seluruh kader Desa/Kelurahan Siaga di kota Banjarmasin Tahun 2013 berjumlah 52 kader (menggunakan rumus). Teknik pengambilan sampel secara *simple random Sampling*. Variabel bebas: pendidikan, pengetahuan, Umur, Pelatihan, Lama dan Pekerjaan. Variabel terikat: Keaktifan kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : 1) Analisis univariat yaitu untuk memberikan gambaran karakteristik subyek penelitian dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase dari tiap-tiap variabel dan penyajian hasil penelitian secara deskriptif. 2) Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Uji statistik dengan *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Univariat

a. Keaktifan Kader

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Keaktifan Kader Di Kelurahan Siaga Kota Banjarmasin Tahun 2013

Keaktifan Kader	Jumlah	%
Aktif	37	71,2
Tidak Aktif	15	28,8
Jumlah	52	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 dari 52 Kader kelurahan Siaga terdapat 37 orang (71,2 %) yang aktif dalam pelaksanaan Kelurahan Siaga.

b. Pendidikan Kader

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Kader Di Kelurahan Siaga Kota Banjarmasin Tahun 2013

Pendidikan Kader	Jumlah	%
Tinggi	7	13,5
Menengah	30	57,7
Dasar	15	28,8
Jumlah	52	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 dari 52 Kader kelurahan Siaga sebagian besar berpendidikan menengah yaitu 30 orang (57,7 %).

c. Pengetahuan Kader

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Di Kelurahan Siaga Kota Banjarmasin Tahun 2013

Pengetahuan Kader	Jumlah	%
Baik	26	50,0
Cukup	16	30,8
Kurang	10	19,2
Jumlah	52	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 dari 52 Kader Kelurahan Siaga sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 26 orang (50,0 %).

d. Umur Kader

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Umur Kader Di Kelurahan Siaga Kota Banjarmasin Tahun 2013

Umur Kader	Jumlah	%
Di bawah 40 tahun	34	65,4
Di atas 40 tahun	18	34,6
Jumlah	52	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 dari 52 Kader Kelurahan Siaga sebagian besar berumur dibawah 40 tahun yaitu 34 orang (65,4%).

e. Pelatihan Kader

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pelatihan Kader Di Kelurahan Siaga Kota Banjarmasin Tahun 2013

Pelatihan Kader	Jumlah	%
Ikut pelatihan	32	61,5
Tidak ikut pelatihan	20	38,5
Jumlah	52	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 dari 52 Kader Kelurahan Siaga sebagian besar mengikuti pelatihan yaitu 32 orang (61,5 %).

f. Lama Menjadi Kader

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Lama Menjadi Kader Di Kelurahan Siaga Kota Banjarmasin Tahun 2013

Lama Menjadi Kader	Jumlah	%
Di atas 5 tahun	35	67,3
Di bawah 5 Tahun	17	32,7
Jumlah	52	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.6 dari 52 Kader Kelurahan Siaga sebagian besar sudah menjadi kader diatas 5 tahun yaitu 35 orang (67,3 %).

g. Pekerjaan Kader

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Kader Di Kelurahan Siaga Kota Banjarmasin Tahun 2013

Pekerjaan Kader	Jumlah	%
Tidak Bekerja	34	65,4
Bekerja	18	34,6
Jumlah	52	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.7 dari 52 Kader Kelurahan Siaga sebagian besar tidak bekerja yaitu 34 orang (65,4 %).

2. Bivariat

a. Hubungan Pendidikan Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga

Tabel 4.8 Hubungan Pendidikan Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin Tahun 2013

Pendidikan	Keaktifan Kader				Total	
	Aktif		Tidak		Jumlah	%
	Jlh	%	Jlh	%		
Pendidikan Tinggi	31	83,8	6	16,2	37	100
Pendidikan Dasar	6	40,0	9	60,0	15	100
Jumlah	37	71,2	15	28,8	52	100

Uji Fisher's Exact $\rho = 0,005$

Berdasarkan tabel 4.8 dari 37 kader dengan Pendidikan Tinggi sebanyak 6 kader (16,2 %) tidak aktif dalam pelaksanaan kelurahan siaga, dan dari 15 kader dengan Pendidikan Dasar didapatkan 9 kader (60,0 %) tidak aktif dalam pelaksanaan kelurahan siaga.

Hasil uji statistik dengan uji Fisher's Exact dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $\rho = 0,005$ berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin.

b. Hubungan Pengetahuan Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga

Tabel 4.9 Hubungan Pengetahuan Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin Tahun 2013

Pengetahuan	Keaktifan Kader				Total	
	Aktif		Tidak		Jumlah	%
	Jlh	%	Jlh	%		
Baik	36	85,7	6	14,3	42	100
Kurang	1	10,0	9	90,0	10	100
Jumlah	37	71,2	15	28,8	52	100

Uji Fisher's Exact $\rho = 0,000$

Berdasarkan tabel 4.9 dari 42 kader dengan Pengetahuan baik sebanyak 6 kader (14,3 %) tidak aktif dalam pelaksanaan kelurahan siaga, dan dari 10 kader dengan Pengetahuan kurang didapatkan 9 kader (90,0 %) tidak aktif dalam pelaksanaan kelurahan siaga.

Hasil uji statistik dengan uji Fisher's Exact dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $\rho = 0,000$ berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin.

c. Hubungan Umur Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga

Tabel 4.10 Hubungan Umur Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin Tahun 2013

Umur	Keaktifan Kader				Total	
	Aktif		Tidak		Jumlah	%
	Jlh	%	Jlh	%		
Di bawah 40 tahun	26	76,5	8	23,5	34	100
Di atas 40 tahun	11	61,1	7	38,9	18	100
Jumlah	37	71,2	15	28,8	52	100

Uji *Chi Square* $\rho = 0,400$

Berdasarkan tabel 4.10 dari 34 kader dengan umur di bawah 40 tahun sebanyak 8 kader (23,5 %) tidak aktif dalam pelaksanaan kelurahan siaga, dan dari 18 kader dengan umur di atas 40 tahun didapatkan 7 kader (38,9 %) tidak aktif dalam pelaksanaan kelurahan siaga.

Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $\rho = 0,400$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara umur kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin.

d. Hubungan Pelatihan Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga

Tabel 4.11 Hubungan Pelatihan Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin Tahun 2013

Pelatihan	Keaktifan Kader				Total	
	Aktif		Tidak		Jumlah	%
	Jlh	%	Jlh	%		
Ikut pelatihan	24	75,0	8	25,0	32	100
Tidak ikut pelatihan	13	65,0	7	35,0	20	100
Jumlah	37	71,2	15	28,8	52	100

Uji *Chi Square* $\rho = 0,646$

Berdasarkan tabel 4.11 dari 32 kader yang ikut pelatihan sebanyak 8 kader (25,0 %) tidak aktif dalam pelaksanaan kelurahan siaga, dan dari 20 kader yang tidak ikut pelatihan didapatkan 7 kader (35,0 %) tidak aktif dalam pelaksanaan kelurahan siaga.

Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $\rho = 0,646$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pelatihan kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin.

e. Hubungan Lama Menjadi Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga

Tabel 4.12 Hubungan Lama Menjadi Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin Tahun 2013

Lama Menjadi Kader	Keaktifan Kader				Total	
	Aktif		Tidak		Jumlah	%
	Jlh	%	Jlh	%		
Di atas 5 tahun	29	82,9	6	17,1	35	100
Di bawah 5 tahun	8	47,1	9	52,9	17	100
Jumlah	37	71,2	15	28,8	52	100

Uji *Fisher's Exact* $\rho = 0,020$

Berdasarkan tabel 4.12 dari 35 kader yang lama menjadi kader di atas 5 tahun sebanyak 6 kader (17,1 %) tidak aktif dalam pelaksanaan kelurahan siaga, dan dari 17 kader yang lama menjadi kader di bawah 5 tahun didapatkan 9 kader (52,9 %) tidak aktif dalam pelaksanaan kelurahan siaga.

Hasil uji statistik dengan uji *Fisher's Exact* dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $\rho = 0,020$ berarti ada hubungan yang bermakna antara lama menjadi kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin.

f. Hubungan Pekerjaan Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga

Tabel 4.13 Hubungan Pekerjaan Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin Tahun 2013

Pekerjaan	Keaktifan Kader				Total	
	Aktif		Tidak		Jumlah	%
	Jlh	%	Jlh	%		
Tidak bekerja	31	91,2	3	8,8	34	100
Bekerja	6	33,3	12	66,7	18	100
Jumlah	37	71,2	15	28,8	52	100
Uji <i>Chi Square</i> $\rho = 0,000$						

Berdasarkan tabel 4.13 dari 34 kader yang tidak bekerja sebanyak 3 kader (8,8 %) tidak aktif dalam pelaksanaan kelurahan siaga, dan dari 18 kader yang bekerja didapatkan 12 kader (66,7 %) tidak aktif dalam pelaksanaan kelurahan siaga.

Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $\rho = 0,000$ berarti ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin.

PEMBAHASAN

1. Univariat

a. Keaktifan Kader

Berdasarkan tabel 4.1 dari 52 Kader kelurahan Siaga terdapat 37 orang (71,2 %) yang aktif dalam pelaksanaan Kelurahan Siaga. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi seperti tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan serta pengalaman dari personal masing-masing (Anwar, 2003).

b. Pendidikan Kader

Berdasarkan tabel 4.2 dari 52 Kader kelurahan Siaga sebagian besar berpendidikan menengah yaitu 30 orang (57,7 %). Hal ini dikarenakan fasilitas atau sarana pendidikan cukup banyak tersedia dan mudah dijangkau.

c. Pengetahuan Kader

Berdasarkan tabel 4.3 dari 52 Kader Kelurahan Siaga sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 26 orang (50,0 %). Hal ini dikarenakan selain pendidikan yang mudah diakses juga para kader lebih terpapar media elektronik ataupun media cetak sehingga menambah wawasan bagi kader tersebut.

d. Umur Kader

Berdasarkan tabel 4.4 dari 52 Kader Kelurahan Siaga sebagian besar berumur dibawah 40 tahun yaitu 34 orang (65,4%). Hal ini dikarenakan mereka pada waktu menjadi kader dalam usia relative muda.

e. Pelatihan Kader

Berdasarkan tabel 4.5 dari 52 Kader Kelurahan Siaga sebagian besar mengikuti

pelatihan yaitu 32 orang (61,5 %). Hal ini dikarenakan pemerintah memang mempunyai program pelatihan untuk menambah pengetahuan kader dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan kelurahan siaga. Desa Siaga merupakan salah satu sasaran dari tiga sasaran *grand strategy* Departemen Kesehatan, menyebutkan bahwa akhir tahun 2008, seluruh desa telah menjadi Desa Siaga.

f. Lama Menjadi Kader

Berdasarkan tabel 4.6 dari 52 Kader Kelurahan Siaga sebagian besar sudah menjadi kader diatas 5 tahun yaitu 35 orang (67,3 %). Hal ini dikarenakan karena umur mereka pada saat menjadi kader masih muda dan program kelurahan siaga ini sudah lama dilaksanakan.

g. Pekerjaan Kader

Berdasarkan tabel 4.7 dari 52 Kader Kelurahan Siaga sebagian besar tidak bekerja yaitu 34 orang (65,4 %). Hal ini dikarenakan dengan pendidikan yang hanya ditingkat menengah kemungkinan untuk bisa bekerja peluangnya sedikit /terbatas

2. Bivariat

a. Hubungan Pendidikan Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga

Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $p = 0,005$ berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan kader dengan Keaktifan Kader dalam

Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan⁴. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, pengetahuan sangat erat kaitanya dengan pendidikan⁵. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula.

b. Hubungan Pengetahuan Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga

Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $\rho = 0,000$ berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap semakin positif terhadap obyek tersebut⁵.

c. Hubungan Umur Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga

Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $\rho = 0,400$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara umur kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin. Menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih baik banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Walaupun umur berpengaruh terhadap keaktifan kader tetapi bila kondisi kesehatan fisik dan mental seseorang pada umur tersebut terganggu bisa saja mempengaruhi keaktifan karena ketidakmampuan melaksanakan aktivitas atau kegiatan pada pelaksanaan kelurahan siaga.

d. Hubungan Pelatihan Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga

Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $\rho = 0,646$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pelatihan kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin. Departemen Kesehatan membuat program pelatihan untuk kader kesehatan agar kader-kader kesehatan desa siaga nantinya mempunyai pengetahuan yang lebih. Dengan harapan kader dapat menggerakkan dan memberdayakan masyarakat agar tercipta masyarakat yang mandiri untuk hidup terutama pada kesehatan ibu dan anak guna mencapai penurunan AKI dan AKB di Indonesia³. Keaktifan kader tidak hanya tergantung pada pelatihan yang pernah di ikuti tetapi bisa juga tergantung dengan daya tangkap dan pola pikirnya saat mengikuti pelatihan tersebut

e. Hubungan Lama Menjadi Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga

Hasil uji statistik dengan uji *Fisher's Exact* dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $\rho = 0,020$ berarti ada hubungan yang bermakna antara lama menjadi kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin. Kinerja kader dalam penampilan adalah hasil kerja personal baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu

organisasi. Kinerja dapat merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personal. Kinerja pada desa siaga dapat dihubungkan dengan beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan serta pengalaman dari personal masing-masing (Anwar, 2003).

f. Hubungan Pekerjaan Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga

Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $\rho = 0,000$ berarti ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin. Kader yang tidak bekerja memungkinkan untuk bisa meluangkan waktunya lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan kelurahan siaga.

KESIMPULAN

1. Kader yang aktif dalam pelaksanaan Kelurahan Siaga sebanyak 37 orang (71,2 %)
2. Kader kelurahan Siaga sebagian besar berpendidikan menengah yaitu 30 orang (57,7 %)
2. Kader Kelurahan Siaga sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 26 orang (50,0 %).
3. Kader Kelurahan Siaga sebagian besar berumur dibawah 40 tahun yaitu 34 orang (65,4%).
4. Kader Kelurahan Siaga sebagian besar mengikuti pelatihan yaitu 32 orang (61,5 %).
5. Kader Kelurahan Siaga sebagian besar sudah menjadi kader diatas 5 tahun yaitu 35 orang (67,3 %).

-
6. Kader Kelurahan Siaga sebagian besar tidak bekerja yaitu 34 orang (65,4 %).
 7. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin
 8. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin
 9. Tidak ada hubungan yang bermakna antara umur kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin
 10. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pelatihan kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin
 11. Ada hubungan yang bermakna antara lama menjadi kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin
 12. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga di Kota Banjarmasin
4. Notoatmodjo, S.,2003, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta
 5. Nursalam.,2003,Konsep Penerapan Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan, Salemba Medika. Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI., 2008, Petunjuk Teknis Penggerakan dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Siaga, Jakarta.
2. Departemen Kesehatan RI., 2010, Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif. Jakarta
3. Syafrudin & Hamidah, 2007. Kebidanan Komunitas, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.